

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan terhadap hasil penelitian tindakan kelas pendekatan inkuiri dalam pembelajaran P-IPS untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa, dapat ditarik kesimpulan bahwa : selama masa orientasi pembelajaran di kelas program IPS masih berpusat pada guru dengan metode ceramah (*teacher centered*), materi pelajaran disampaikan secara tekstual berdasarkan kajian teoritis, tidak memanfaatkan media dan sumber pembelajaran, sehingga berakibat pada rendahnya kualitas pembelajaran. Setelah pembelajaran dikembangkan melalui pendekatan inkuiri sebanyak lima kali tindakan, menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang berkaitan dengan kinerja siswa maupun kinerja guru, yaitu :

*Pertama*, pembelajaran sosiologi melalui pendekatan inkuiri memposisikan siswa sebagai subjek dan pusat kegiatan pembelajaran (*student centered*), berhasil meningkatkan kinerja siswa baik pada proses maupun produk belajar. Kajian materi pembelajaran yang dikembangkan secara kontekstual mendorong siswa melakukan upaya pencarian, menggali dan menyimpulkan data untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan peningkatan kemampuan berpikir siswa, sehingga menumbuhkan tradisi belajar yang baik. Pada prinsipnya pendekatan inkuiri mengajarkan kepada siswa untuk mencari dan menggali sendiri pengetahuan dalam proses pembelajaran yang diikutinya, melalui tahapan kegiatan mengidentifikasi masalah, menjelaskan,

mengumpulkan bukti-bukti, mengevaluasi sampai dengan menyimpulkannya melalui pembuatan keputusan. Kemampuan guru dalam menghubungkan konsep-konsep teoritis dengan realitas sosial dalam kehidupan masyarakat berpotensi meningkatkan wibawa dan profesionalisme guru di mata siswanya, karena pembelajarannya yang bersifat kontekstual, mengembangkan daya nalar yang kritis dan kreatif, sehingga melahirkan pemikiran-pemikiran inovatif yang bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja profesionalnya.

**Kedua**, pendekatan inkuiri dalam pembelajaran sosiologi menumbuhkan perubahan peran guru, yaitu ; sebagai eksplorator, fasilitator dan mediator untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif. Perubahan tersebut memposisikan guru untuk lebih bersikap familiar dan terbuka dalam proses pembelajaran, sehingga memberikan pengalaman belajar yang bermakna (*meaningful learning*). Di satu sisi para siswa menyadari eksistensi keakuan dirinya selaku pribadi dengan segala keterbatasannya, namun di sisi lain siswa membutuhkan guru yang memiliki kemampuan untuk membimbing dan memainkan peran tersebut, sehingga dapat mengembangkan potensinya secara optimal.

**Ketiga**, kendala umum pendekatan inkuiri dalam pembelajaran sosiologi berkaitan dengan masalah yang dihadapi siswa adalah menyangkut hal-hal sebagai berikut ; latar belakang social ekonomi keluarga menyebabkan para siswa memiliki keterbatasan buku-buku sumber pelajaran sosiologi, dan rendahnya motivasi dan minat belajar siswa, karena mereka sudah terbiasa dengan pembelajaran yang dikembangkan melalui metode ceramah (*teacher centered*) yang terfokus pada kemampuan daya nalar rendah (C.1. C.2 ). Sedangkan kendala yang dihadapi guru berkaitan dengan masalah ; mentalitas, guru merasa



puas dengan kemapanan proses pembelajaran konvensional yang tidak memosisikan siswa sebagai subjek belajar, sikap ragu dengan jabatan profesionalnya sebagai guru, sehingga merasa tidak perlu untuk mengembangkan otoritasnya sebagai seorang professional. Rendahnya kreatifitas guru dalam memanfaatkan media dan sumber belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada kelas program P-IPS merupakan kendala turunan dari factor mentalitas tersebut di atas.

*Keempat*, pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber buku pelajaran sosiologi, sumber data empirik tentang mobilitas social dari koran, kliping dan majalah sangat mendukung pendekatan inkuiri dalam pembelajaran P-IPS. Tumbuhnya kesadaran siswa untuk melakukan kajian materi pelajaran berdasarkan sumber-sumber yang lengkap tersebut mengkondisikan siswa untuk terbiasa mencari solusi bagi topik kajian materi yang dihadapi. Penggunaan bagan yang disajikan melalui layar OHP juga menciptakan nuansa baru yang turut meningkatkan kualitas pembelajaran. Peningkatan kinerja siswa dalam proses pembelajaran ditandai dengan adanya perubahan sikap siswa yang muncul berkaitan dengan pemanfaatan sumber dan media pembelajaran tersebut, yaitu ; (a) meningkatnya minat dan motivasi belajar yang ditandai dengan prosentasi kehadiran tinggi, selama penelitian absensi nihil; (b) tumbuhnya keberanian untuk bertanya, mengemukakan ide-ide, berargumentasi yang terarah; (c) diskusi menjadi lebih aktif dan dinamis; (d) laporan hasil diskusi yang semakin baik dan sistematis, (e) penyelesaian tugas LKS yang semakin baik; dan (f) tumbuhnya rasa percaya diri yang semakin tinggi. Implementasi pendekatan inkuiri dalam pembelajaran sosiologi pada setiap siklus tindakannya menunjukkan peningkatan

penguatan-penguatan kemampuan berpikir siswa di dalam menguasai tahapan kegiatan inkuiri.

*Kelima*, pembelajaran sosiologi yang dikembangkan berdasarkan pendekatan inkuiri meningkatkan produk belajar siswa. Peningkatan tersebut dapat disimpulkan dari hasil analisis data evaluasi hasil belajar pada setiap siklusnya. Perolehan nilai hasil belajar dengan kategori baik mencapai rerata 70 % (28 siswa), kategori cukup dengan rerata 25 % (10 siswa), dan kategori kurang 5 % (2 siswa). Artinya berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan inkuiri dalam pembelajaran sosiologi memiliki potensi yang cukup baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sosiologi di SMU.

*Keenam*, pendekatan inkuiri dalam pembelajaran sosiologi meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Kemampuan berpikir siswa melalui proses sebagai berikut ; mengidentifikasi dan merumuskan masalah, merumuskan hipotesis atau penjelasan masalah, mengumpulkan bukti-bukti, mengevaluasi atau menguji hipotesis dan menyusun kesimpulan atau membuat keputusan. Kemampuan berpikir siswa menjadi lebih sistematis, kritis, kreatif dengan analisis, sintesis dan evaluasi yang semakin tajam. Peningkatan kemampuan berpikir siswa dapat di lihat dari meningkatnya aktivitas dan partisipasi dalam proses pembelajaran, juga dari hasil evaluasi terhadap uraian jawaban pada lembar kerja siswa, laporan hasil diskusi maupun jawaban tes tertulis.